

Sambutan Rektor ITB pada Wisuda Lulusan ITB

PEMBANGUNAN KARAKTER DALAM ARENA INTERAKSI GLOBAL

Sasana Budaya Ganesha, Kampus ITB, 22-23 Oktober 2010

Yang terhormat,

Pimpinan dan Anggota Majelis Wali Amanat,

Pimpinan dan Anggota Majelis Guru Besar,

Pimpinan dan Anggota Senat Akademik,

Pimpinan dan Anggota Dewan Audit,

Para sesepuh dan tamu kehormatan ITB,

Para Pimpinan Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota,

Militer dan Kepolisian, serta Pimpinan Lembaga dan Institusi Mitra ITB,

Para pengelola ITB di ketiga Satuan :

Satuan Akademik, Satuan Usaha Komersial, serta Satuan Kekayaan dan Dana ,

Rekan dosen dan pegawai administrasi,

Para Orang Tua dan Orang Tua Asuh, Donatur, dan Pemberi Beasiswa yang saya banggakan;

Pengurus Ikatan Alumni ITB dan para alumni serta mahasiswa yang saya cintai

Para Wisudawan - Sarjana, Magister, dan Doktor - yang berbahagia, serta hadirin sekalian,

Assalamu 'alaikum wr. wb.,

Selamat Pagi, Salam sejahtera untuk kita semua,

Sebagai pendahuluan dari sambutan saya ini, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena pada hari yang sangat berbahagia ini kita memperoleh nikmatNya untuk dapat berkumpul di Sasana Budaya Ganesha, Institut Teknologi Bandung untuk melaksanakan satu kegiatan yang sangat penting bagi keluarga besar ITB dan Negara Republik Indonesia, yaitu Wisuda Lulusan ITB ke 1 tahun akademik 2010/2011.

Sehubungan dengan acara ini, perkenankan saya atas nama pribadi maupun institusi ITB dengan penuh kebanggaan pada hari ini mempersembahkan

sejumlah 1806 orang lulusan ITB yang terdiri dari 1270 orang lulusan program sarjana, 478 orang lulusan program magister, dan 49 orang orang lulusan program doktor. Lulusan ini merupakan salah satu perwujudan bentuk tanggung jawab ITB kepada bangsa dan negara Indonesia, dan sekaligus merupakan wujud karya utama ITB.

Pada kesempatan yang berbahagia ini saya, atas nama seluruh sivitas akademika ITB, mengucapkan selamat kepada para wisudawan program pendidikan Doktor, Magister, dan Sarjana atas keberhasilannya menyelesaikan studi di ITB. Kepada orang tua, orang tua asuh, donatur, penyedia beasiswa, dan keluarga wisudawan, saya turut bersyukur, berbahagia dan sekali lagi mengucapkan selamat atas keberhasilan mereka. Dan tak lupa, yang tak kalah pentingnya adalah ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada seluruh staf pengajar dan staf non-akademik ITB atas kerja keras dan kerjasamanya dalam melaksanakan tugas mendidik mahasiswa kita hingga mereka berhasil menyelesaikan studinya, diwisuda pada pagi bahagia ini.

Hadirin, para wisudawan, dan warga ITB yang saya hormati,

Perkenankan saya pada kesempatan ini menyampaikan dua hal: pertama, perubahan-perubahan global dan implikasinya pada masalah pembangunan bangsa; dan kedua, bagaimana para sarjana lulusan ITB dapat memberikan kontribusi pada pembangunan bangsa.

Globalisasi berwatak multi-kutub

Sejak akhir Perang Dunia II hingga dekade 1980-an, keragaman peradaban bangsa-bangsa dunia seolah-olah mengerucut ke dalam dua kutub: Barat dan Timur, Kapitalis dan Sosialis, Maju dan Berkembang/Terbelakang, Modern dan Tradisional, dan seterusnya. Dalam citra dwi-kutub (*bipolar*) demikian, seolah-olah interaksi antarbangsa-bangsa hanya memiliki dua pola: pertentangan atau dominasi. Blok kapitalis bertentangan dengan blok sosialis. Bangsa-bangsa berkembang didominasi oleh bangsa-bangsa maju. Citra demikian tampaknya merupakan warisan dari era kolonisasi dan Perang Dunia, dan pada hari ini menjadi makin tidak relevan.

Tampilnya Cina sebagai sebuah kekuatan global merupakan bukti bagi tidak relevannya citra dwi-kutub. Ekonomi Cina merupakan ekonomi yang dihela oleh pasar, tetapi pada saat yang sama Cina memiliki pemerintahan yang kuat dan efektif. Cina memiliki sebagian ciri-ciri kapitalis dan sosialis, tetapi Cina bukan negara kapitalis murni ataupun sosialis murni. Cina kini tampil sebagai sebuah kekuatan iptek modern, dan pada saat yang sama iptek tradisional mengalami perkembangan yang pesat, khususnya iptek di bidang kesehatan dan pangan. Bangsa-bangsa lain di Asia dan Amerika Latin kini mulai tampil sebagai kekuatan ekonomi dan iptek yang makin diperhitungkan di arena global. Globalisasi, sebagaimana diyakini oleh banyak pihak, tampaknya memang terjadi dan tidak terelakkan lagi. Namun demikian, globalisasi yang terjadi bukanlah penyeragaman global ke dalam dua (atau satu) kutub, melainkan, diversifikasi global ke dalam multi-kutub.

Masing-masing bangsa di dunia memiliki asset serta kekayaan budaya yang lahir melalui lintasan sejarahnya yang unik. Keragaman peradaban dan sejarah bangsa-bangsa di dunia tidak lagi bisa disamakan di balik sebuah citra dunia dwi-kutub. Alih-alih terbelenggu oleh pertentangan dan dominasi, pergaulan antarbangsa-bangsa kini makin cenderung pada dialog, saling menggali dan bertukar, serta sintesis antarperadaban. Pergeseran pola pergaulan antarbangsa-bangsa seperti ini terlihat dalam pembahasan-pembahasan mengenai isu lingkungan global.

Masalah lingkungan sejatinya telah ada sejak awal Revolusi Industri, tetapi masalah lingkungan pada hari ini lebih berorientasi ke masa depan. Temuan-temuan iptek berkenaan dengan perubahan iklim global (*global climate change*) menyadarkan semakin banyak pihak bahwa masa depan kehidupan di bumi (*biosphere*) ditentukan oleh ko-operasi antarbangsa-bangsa pada hari ini. Eksploitasi sumber daya alam oleh sebuah bangsa, seringkali untuk kepentingan ekonomi atau militer, dapat menimbulkan ancaman bagi generasi manusia masa depan di seluruh bumi. Ini memunculkan tantangan untuk mengembangkan sistem ekonomi baru yang ditopang oleh iptek yang baru, yaitu sistem ekonomi dan iptek yang 'hijau', dan berpihak pada generasi masa depan.

Untuk keberlanjutan pembangunan, penggalan sumber-sumber energi baru dan terbarukan menjadi makin penting. Sebagian bangsa-bangsa memiliki

potensi sumber-sumber energi baru/terbarukan yang lebih besar dibandingkan bangsa-bangsa yang lain. Ini semua membuka peluang bagi kerjasama iptek di bidang lingkungan dan energi, seperti perdagangan karbon (*carbon trading*) dan perdagangan energi. Khusus berkaitan dengan pengembangan sumber energi nabati, muncul persoalan baru yaitu persaingan antara bahan bakar dan pangan, *fuel vs. food*. Kerjasama antarbangsa-bangsa diperlukan untuk mengembangkan dan mengelola kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi bahan bakar nabati yang selaras dengan produksi, distribusi dan konsumsi pangan. Masalah-masalah global baru di bidang lingkungan, energi dan pangan tersebut menimbulkan peluang dan tantangan baru bagi pengembangan iptek yang selaras dengan kearifan-kearifan lokal di berbagai bangsa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mencerminkan fenomena global penting yang lainnya. Kini komunitas-komunitas virtual, atau dikenal sebagai jaringan-jaringan sosial, bermunculan dan turut berpartisipasi dalam wacana-wacana global. Peristiwa politik di sebuah tempat dalam sebuah negara segera direspons di negara-negara yang lain melalui interaksi dalam komunitas-komunitas virtual tersebut. Dalam suatu komunitas virtual, warga-warga negara dengan beragam kebangsaan berinteraksi dan bertukar sumber-sumber pengetahuan, ekonomi dan politik. Interaksi virtual seperti ini terjadi dalam pola yang tidak terbayangkan sebelumnya. Dua faktor memungkinkan hal tersebut: teknologi dan politik. Di satu sisi, kemajuan iptek memungkinkan telekomunikasi multimedia berkapasitas besar dan berkecepatan tinggi, melintasi batas-batas kebangsaan. Di sisi lain, meluasnya demokratisasi politik telah melahirkan kebebasan informasi di berbagai negara. Kehadiran komunitas-komunitas virtual juga telah melahirkan kelompok-kelompok ekonomi kreatif baru yang berkarakter lokal dan global sekaligus.

Tolok ukur kemajuan bangsa

Perubahan-perubahan global tersebut membawa implikasi pada kriteria atau tolok ukur kemajuan sebuah bangsa. Daya saing ekonomi masih merupakan parameter kemajuan bangsa yang relevan. Tetapi, dalam dunia yang multi-kutub, makin diperlukan kemampuan yang baru, yaitu kemampuan sebuah bangsa untuk berkooperasi dengan bangsa-bangsa yang lain. Gagasan daya saing, dalam makna

yang konvensional, menyarankan suatu permainan yang berpola *zero-sum*: ada yang menang dan ada yang kalah. Dalam globalisasi multi-kutub, yang lebih dibutuhkan adalah suatu kooperasi antarbangsa-bangsa yang memberikan peluang bagi setiap pemain untuk menjadi pemenang. Di masa depan, bangsa yang maju adalah yang memiliki kemampuan untuk berinteraksi global, untuk menggali peluang-peluang bagi kemajuan lokal, nasional dan global sekaligus.

Dalam globalisasi multi-kutub, masalah pembangunan Indonesia bukan lagi pengejaran (*catching up*) terhadap bangsa-bangsa maju. Tantangan bagi bangsa Indonesia adalah untuk dapat terlibat dalam interaksi antar bangsa-bangsa, menggali peluang-peluang dari interaksi tersebut dan memanfaatkannya untuk perbaikan dan pembaruan pada skala lokal, nasional dan global sekaligus. Pembangunan karakter bangsa menjadi makin relevan, tetapi memerlukan pendekatan yang baru. Pembangunan karakter bangsa diperlukan untuk menghasilkan peradaban dan kebudayaan Indonesia yang unik, dan menjadi daya tarik bagi bangsa-bangsa lain untuk berinteraksi dengan bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, pembangunan karakter bangsa perlu makin ditempatkan dalam arena interaksi global atas dasar prinsip kesetaraan antarbangsa-bangsa dan prinsip percaya diri (*self-confidence*).

Segenap wisudawan/wati yang saya banggakan,

Dengan menyelesaikan studi di ITB, Saudara telah meraih pemahaman dan keterampilan ipteks pada tingkat yang sesuai dengan strata keserjanaan Saudara. Selama mengikuti proses pembelajaran di ITB, Saudara telah diajak mempelajari prinsip-prinsip dasar ipteks, serta berlatih untuk menerapkan ataupun mengembangkan ipteks. Namun demikian, memberikan kontribusi di dunia nyata bukan sebatas persoalan penerapan atau pengembangan ipteks. Dunia nyata adalah arena kehidupan di mana aspirasi dan inspirasi baru terus bermunculan. Pada gilirannya, hal ini akan menimbulkan masalah-masalah baru, peluang-peluang baru dan sekaligus tantangan-tantangan yang baru.

Sesungguhnya, bekal utama yang Saudara miliki setelah menyelesaikan studi ITB adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami masalah-masalah baru, serta menggali peluang-peluang baru untuk menjawab tantangan-tantangan

yang terkait dengan masalah-masalah tersebut. Teori-teori, model-model dan teknik-teknik yang Saudara pelajari di kelas merupakan khasanah ipteks yang universal dan penting bagi kemajuan bangsa. Tetapi untuk berkontribusi di dunia nyata, Saudara perlu terlibat dalam interaksi dan pembelajaran di lingkungan tempat Saudara bekerja dan berkiprah, apakah itu lingkungan birokrasi, perusahaan swasta, organisasi politik, lembaga swadaya masyarakat, lingkungan akademik, ataupun yang lain-lainnya.

Masalah yang hadir di dunia nyata pada umumnya berwatak multidimensional dan multiperspektif. Saudara perlu mencerna berbagai dimensi dari masalah yang Saudara hadapi di dunia nyata, dan berupaya mengapresiasi keragaman perspektif terhadap masalah tersebut. Baru sesudah itu Saudara dapat menggali teori/model/teknik yang telah Saudara kuasai untuk kemudian memberikan kontribusi.

Adanya watak multidimensional dari masalah berimplikasi bahwa tidak ada satu teori pun yang sanggup menjelaskan keseluruhan aspek dari masalah, dan yang diperlukan adalah perspektif atau lensa multi-teori. Dalam konteks ini, menjadi penting bahwa Saudara berinteraksi dengan kolega-kolega yang memiliki latarbelakang bidang studi yang beragam. Teori-teori, model-model, dan teknik-teknik yang beragam belum tentu kompatibel atau selaras satu dengan yang lain. Di sini diperlukan upaya-upaya bersama, melalui interaksi, untuk menerjemahkan satu teori/model/teknik ke dalam teori/model/teknik yang lain. Interaksi tersebut pada prinsipnya merupakan upaya untuk saling berbagi dan bertukar, untuk mencari sintesis-sintesis baru dengan menggali keragaman. Interaksi, oleh karenanya, mempersyaratkan adanya sikap saling menghormati dan saling peduli atas dasar prinsip kesetaraan.

Kadang-kadang suatu masalah tidak dapat dijawab bukan karena tidak ditemukannya gagasan yang tepat untuk menjawab masalah tersebut, melainkan masalah tersebut tidak terjawab lebih dikarenakan tidak ada pihak yang betul-betul peduli terhadap mereka yang dirugikan oleh adanya masalah tersebut. Dalam situasi yang lain, masalah menjadi tidak terjawab karena pihak-pihak yang memiliki gagasan berupaya untuk saling mendominasi, alih-alih berbagi, satu terhadap yang lain. Memberikan kontribusi ke dunia nyata memang melibatkan upaya-upaya *problem-solving*. Tetapi dalam globalisasi multi-kutub, ini juga

berarti berbagi aspirasi dan impian, pengetahuan dan pengalaman, serta nilai-nilai kebajikan dan kepedulian.

Saya mengharapkan dalam komunitas kerja saudara nantinya, saudara sebagai alumni ITB dapat menjadi insan-insan yang ramah dan dermawan dalam berbagi aspirasi dan impian, pengetahuan dan pengalaman, serta nilai-nilai kebajikan dan kepedulian; sehingga saudara dapat menjadi insan yang berkontribusi maksimal untuk sesama.

Para Wisudawan, Orangtua, Wali serta Hadirin yang berbahagia,

Perkenankanlah pada kesempatan yang berbahagia ini, sebagaimana halnya pada acara Wisuda yang lalu-lalu, saya atas nama ITB menyampaikan apresiasi kepada para warga dan institusi ITB yang telah meraih penghargaan pada periode Juli sampai Oktober 2010, yaitu seperti yang tercantum berikut ini.

Penghargaan yang diperoleh Mahasiswa Strata Pendidikan Sarjana:

1. 17 (tujuh belas) mahasiswa ITB terpilih menjadi partisipan IMUN 2010 (*Indonesia Model United Nations*) dari total 165 partisipan. IMUN merupakan ajang simulasi sidang PBB yang diselenggarakan dalam level nasional dan diikuti oleh perwakilan mahasiswa dari seluruh Indonesia dan akan diselenggarakan di Universitas Indonesia tanggal 23-27 Oktober 2010. Mereka adalah:
 - Dannis Muhammad, Imam Prabowo Karno Hartomo, Imanuel Natasatria Situmorang, Ivan Ramos, Mikael Aditya Chandra, Mitsalina Shafwah, Reswita Dery Gisriani, Ustica Haedy R untuk perwakilan *General Assembly*.
 - Adiska Fardani, Alit Dewanto, Muhammad Afif Gunung, Retno Nuraini, Samia Safa Nurrahmah, Sri Konsep Harum Wicaksono, Tulus Simbolon, dan William M.P. untuk perwakilan *ASEAN Regional Forum*.
 - Aldinal Rachman untuk perwakilan *UN Security Council*.
2. Tim Lambda ITB: Dito Anggodo Prihastomo (Ketua), Oryza, Andri, Eka, dan Yeris memperoleh Medali Emas dalam Pekan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa - Kewirausahaan) di Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) XXIII-2010, Universitas Mahasaraswati, Bali, 21- 24 Juli 2010.
3. Tim PALAPA dari STEI (Mohammad Ikhsan, Ramadhani Wahono, Giri Kuncoro, dan Ferdaus Ario Nurman) dengan karya "*Development of an Energy, Economy and Health Independent Region in Indonesia*" menjadi Juara Ketiga pada ajang *IEEE Competition* di Canada.

4. 4 (empat) mahasiswa ITB yaitu Ni Made Truly PS (FTI), Aen Nuril Hadi (FTTM), Mochamad Ikrar Pradana (STEI), dan Elfa Nugraha (FTI) mengikuti event *Total Summer School* yang diselenggarakan pada tanggal 4 - 11 Juli 2010 di Paris dan Chantilly, Perancis. Event ini berupa seminar dan diskusi grup tentang energi dan mengenal industri migas besar dunia dalam balutan interaksi budaya yang berbeda yang diikuti oleh 110 mahasiswa dari 24 negara.
5. 6 (enam) mahasiswa ITB yaitu Sri Konsep Harum Wicaksono (FTTM), Andra Riandita (SITH), Ketut Anandagiri (FTSL), Nazier Arief (FMIPA), Ryan Aldiansyah Akbar (STEI), dan Indra Gautama (FTMD) mengikuti *Asia Africa Youth Forum 2010* sebuah forum internasional pemuda se Asia Afrika yang membahas isu global MDGs (Millenium Development Goals) pada tanggal 23-27 Agustus 2010 di Gedung Merdeka Bandung. Forum yang diselenggarakan untuk mengawal program MDGs di negara Asia Afrika ini diikuti oleh 165 pemuda dari 41 negara Asia Afrika dan dikaitkan dengan peringatan 55 tahun Konferensi Asia Afrika.
6. 4 (empat) mahasiswa ITB yang dibimbing Tim Mentor dari Prodi Kimia FMIPA yaitu Manoel Yohanes Manuputty meraih Medali Emas, Alimatun Nashira meraih Medali Perak, Stephen Haniel Yuwono dan Agung Hartoko masing-masing memperoleh Medali Perunggu pada ajang Olimpiade Kimia Internasional (IChO) 42nd di Jepang.
7. 5 (lima) mahasiswa ITB yaitu Yunan Pramesi Haris (FMIPA), Dhisa Minerva (FMIPA), Pritta Etriana Putri (FMIPA), Nadia Clairine Salim (FTI) dan Dedy Tatanto (FMIPA) dengan pembimbing Dr. Eng. Sandro Mihradi (FTMD) mengikuti event internasional *8th ASEAN Youth Cultural Forum 2010* pada tanggal 7 – 12 Juni 2010 di National University of Singapore. Acara tahunan yang diselenggarakan di bawah naungan dari ASEAN University Network (AUN) bertujuan meningkatkan dan memperkuat rasa saling pengertian, persahabatan dan kerjasama antar pemuda ASEAN.
8. Tim Mahasiswa Desain Produk Industri FSRD yaitu Grafian Adisepta, Rinda Setiawan, dan Wahyu Ramdani, menyabet Juara I dan II sekaligus, dengan tema Chairity dan Blozoom, di Semen Tiga Roda Architectural Designwork Competition Award 2010.
9. Andi Lestari Sitepu (13107142), Nur Muhammad Malikul Adil (13107049) dan Haris Pambudi (13107050) mahasiswa dari prodi Teknik Mesin FTMD memenangkan Juara III Lomba Karya Ilmiah Alternative Energy, yang diselenggarakan di ITS - Surabaya pada tanggal 16 Oktober 2010.
10. Dian Prayogi Susanto (13107125) mahasiswa dari prodi Teknik Mesin FTMD memenangkan Juara I Kompetisi Bayer Young Environmental Envoy di Jakarta pada bulan Oktober 2010; dan akan mengikuti kompetisi tingkat internasional pada tanggal 5-12 November 2010 di Jerman dengan biaya sepenuhnya ditanggung oleh PT. Bayer.
11. Ardian Pradhana Putra, mahasiswa program sarjana Teknik Perminyakan FTTM ITB memenangkan Juara-2 Student Paper Contest: SPE Asia Pacific Oil and Gas Conference and Exhibition, Brisbane, Australia 18-20 October 2010, dengan judul makalah "A New Correlation to Evaluate Horizontal Wellis With Multiple Transverse Hydraulic Fractures in Low Permeability Reservoir".

Penghargaan yang diperoleh Mahasiswa Strata Pendidikan Pascasarjana:

1. Sdri Silvia Rahmawati, Program Studi Magister (S2) Teknik dan Manajemen Industri dan Annisa Lifta Kurnia Dewi, Program Studi Sarjana (S1) Teknik Industri – Fakultas Teknologi Industri menjadi delegasi Indonesia pada The 5th World Youth Congress 2010 di Istambul, Turki, tanggal 31 Juli - 13 Agustus 2010.
2. Gema Wahyudi Purnama, mahasiswa program pascasarjana Teknik Perminyakan FTTM ITB, memenangkan Juara-1 Student Paper Contest: SPE Asia Pacific Oil and Gas Conference and Exhibition, Brisbane, Australia 18-20 October 2010, dengan judul makalah "Sand Control Using Chemicals Combination (Resin) for Gas Reservoir in Unconsolidated Formation".
3. Rudi Dova, mahasiswa program pascasarjana Teknik Perminyakan FTTM ITB, memenangkan Juara-2 Student Paper Contest: SPE Asia Pacific Oil and Gas Conference and Exhibition, Brisbane, Australia 18-20 October 2010, dengan judul makalah "Methyl Ester Sulfonate for Enhanced Oil Recovery"

Penghargaan yang diperoleh Dosen:

1. Dr. Mikrajuddin Abdullah (FMIPA) terpilih sebagai Dosen Berprestasi Nasional nomor 1 Tahun 2010.
2. Prof. Dr. Elin Yulinah Sukandar (SF) Juara Kedua kategori *Best Research Award* dalam kompetisi Ristek-Kalbe Science Award 2010 yang diselenggarakan kerjasama antara Kementerian Riset dan Teknologi dengan PT Kalbe Farma, Tbk. pada tanggal 24 September 2010 di Jakarta. Judul penelitiannya adalah "*Pengembangan Sediaan Fitofarmaka, Kombinasi Ekstrak Kunyit dan Bawang Putih Sebagai Antidiabetes dan Antihiperlipidemia*".
3. Dr. Noorsalam R. Nganro (FMIPA) bersama tim NOAA dan BRKP telah menemukan gunung api bawah laut yang tingginya mencapai 3000 meter pada kedalaman sekitar 4000 meter di perairan Sangihe - Laut Sulawesi.
4. Dr. Agus Dana Permana, Dr. Maelita R. Moeis, Dr. Lulu L. Fitri, dan Mochamad Masng'ud MSi (SITH) sukses membawa Tim IBO (Biologi) Indonesia memperoleh 2 emas dan 2 perunggu pada ajang 21th International Biology Olympiad (IBO) Changwon, Korea Selatan, tanggal 10 - 18 Juli 2010.

Hadirin, para wisudawan, dan warga ITB yang saya hormati,

Sehubungan dengan prestasi yang membanggakan di atas saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama anggota sivitas akademika ITB yang telah menghasilkan berbagai karya dan kiprah yang bermakna tersebut.

Selanjutnya kepada saudara-saudara para lulusan ITB, saya ingin mengingatkan bahwa bangsa Indonesia telah menunggu karya-karya inovatif saudara untuk bangkit menjadi bangsa yang besar. Dalam aktivitas saudara di masyarakat jangan lupa untuk selalu mengedepankan karakter yang berkemampuan dan berkebiasaan memberikan yang terbaik (*giving the best*) yang dibalut dengan akhlak mulia. Implementasikan selalu prinsip Kerja 5As (Kerja Keras, Kerja Cerdas, Kerja Mawas, Kerja Tuntas dan Kerja Ikhlas) dalam lingkungan aktivitas dan pekerjaan saudara. Disamping itu tunjukkan pada dunia bahwa alumni ITB disamping cerdas, juga dapat diandalkan dan dipercaya, selalu menegakkan nilai-nilai kebenaran, serta mempunyai keramahan sosial yang membawa kemaslahatan bagi sesama.

Sebagai penutup, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih kepada berbagai institusi pemerintah, alumni ITB, perusahaan, lembaga dan warga masyarakat maupun perorangan yang senantiasa mendukung ITB dalam berbagai bentuk bantuan mulai dari dana beasiswa untuk mahasiswa kami sampai kepada berbagai program kerjasama dalam bidang penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat, ataupun dalam berbagai bentuk bantuan lainnya.

Akhirnya, marilah kita bulatkan tekad dan teguhkan niat untuk secara bersama bahu-membahu memperkuat proses pendidikan bagi anak-anak bangsa dalam perjalanan kita mewujudkan cita-cita Institut ini serta bangsa dan negara Indonesia yang kita cintai. Semoga Allah swt melimpahkan pada kita hikmah dan kebijaksanaan, serta kekuatan dan kesabaran, dalam upaya mencapai apa yang telah kita citakan itu. Amin.

Wabillahi taufik wal hidayah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Prof. Akhmaloka, PhD

Rektor ITB